

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Musik Secara Umum

1. Pengertian Seni Musik Menurut Para Ahli

- a. Sesuai Koentjaraingrat (1986: 203-204), kontribusi musik terhadap seni. Pengerjaan merupakan salah satu komponen kebudayaan manusia
- b. Sebagaimana dikemukakan Jamalus: bahwa musik adalah mahakarya berupa bunyi, sebagai nada-nada atau karya-karya yang menawarkan sudut pandang dan sensasi pembuatnya melalui komponen-komponen utama musik, khususnya mood, konkordansi, nada, dan struktur melodi serta artikulasi yang menyusun suatu unit soliter.

2. Unsur-unsur Seni Musik

a. Irama

Irama adalah perubahan panjang, pendeknya, bass atau ketajaman nada, dan intensitas atau kelembutan nada atau bunyi. Dapat dikatakan bahwa ritme memainkan peran penting dalam musik.

b. Melodi

Lagu merupakan suatu kesatuan ekspresi yang tersusun dari bunyi-bunyian serta bentang tinggi dan rendah yang disusun atau ditata secara sempurna.

c. Harmonoi

Harmoni dalam seni musik adalah kumpulan bunyi-bunyian yang bila dimainkan bersama-sama akan menimbulkan bunyi yang indah bila didengar.

d. Birama

Birama merupakan salah satu komponen seni melodi sebagai musikalitas atau bisa juga ayunan yang diulang-ulang dan terjadi secara bersamaan dan bersamaan.

e. Tangga Nada

Pembentukan nada atau tingkat bunyi disebut tangga nada. Tangga nadanya antara lain do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Tangga nada ini dibedakan menjadi dua, yaitu tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonik. Tangga nada diatonis mempunyai nada-nada dasar yang berjarak setengah atau satu interval. Tangga nada pentatonik adalah tangga nada yang hanya menahan lima nada penting pada rentang tertentu.

f. Tempo

Irama adalah cara cepat dan lambatnya suatu lagu. Semakin cepat melodi dimainkan, semakin tinggi harga ritmenya. Ketukan, pengukuran dasar yang digunakan untuk menentukan jumlah detak per menit, berfungsi sebagai metrik yang digunakan untuk mengukur tempo. Satuan ritmenya adalah MM atau Malzet Metronome yang merupakan alat penduga ketukan yang dipisahkan menjadi tiga standar

ketukan, yaitu lamban, sedang, dan cepat. Irama dipisahkan menjadi 8, antara lain Allegro (cepat), vivace (lebih cepat), Cukup lambat dan genap (sedang), Adagio (lambat), Lento (semakin lambat) (sangat lamban).

g. Dinamika

Dinamika merupakan suatu variabel yang menggambarkan perasaan dan sentimen yang terkandung dalam suatu karya seni melodi, baik sengsara, kuat, membahagiakan, atau hambar. Buatlah musik agar suaranya tidak membosankan atau hambar. Dengan cara ini, musik harus memiliki tingkat volume atau kualitas yang halus. Hal ini ditentukan oleh cara pemain memainkan alat musiknya. Tingkat kekuatan atau kehalusan saat memainkan sebuah nada dikenal sebagai komponen kuat.

h. Timbre

Nada adalah kualitas atau bayangan suara dalam spesialisasi musik. Elemen ini sangat bergantung pada sumber suara dan getaran instrumen. Misalnya, meskipun dimainkan secara bersamaan dan pada nada yang sama, timbre alat musik tiup pasti akan berbeda dengan timbre alat musik gesek.

i. Ekspresi

Ekspresi adalah tindakan mengungkapkan emosi melalui ekspresi wajah, antara lain suka, cinta, sedih, dan emosi lainnya.

Seorang penyanyi harus mampu mengekspresikan dirinya sesuai dengan pesan dan makna yang ingin disampaikan melalui lagunya jika ingin penontonnya benar-benar terserap di dalamnya.

3. Fungsi Seni Musik

- 1) Sebagai sarana pengekspresian diri
- 2) Sebagai sarana hiburan
- 3) Sebagai sarana terapi
- 4) Sebagai sarana upacara
- 5) Sebagai sarana Pendidikan
- 6) Sebagai sarana tari
- 7) Seni musik sebagai sarana komersial
- 8) Seni musik sebagai ajang kreatifitas
- 9) Sebagai sarana komunikasi

B. Konsep vokal solo

1. Bentuk Vokal

a. Solo

Pertunjukan menyanyi (vokal solo) adalah menyanyi sendiri/sendirian dengan tata vokal yang hebat, menitik beratkan pada artikulasi, ekstemporisasi, dan penerjemahan sesuai dengan nada yang dipilih.

b. Duet

Harmoni dua bagian adalah penampilan musik vokal yang dibawakan oleh dua vokalis dengan menggunakan lagu vokal yang berbeda dan dibawakan dengan instrumen. Harmoni dua bagian dapat terdiri dari artis pria dan wanita, vokalis wanita dan wanita, atau artis pria dan pria, semuanya bergantung pada kesamaannya masing-masing.

c. Trio

Trio adalah bentuk musik vokal yang dibawakan oleh tiga penyanyi. Struktur anggotanya sama dengan grup duet dan tentunya harus memiliki kemampuan vokal yang baik.

d. Kwartet

Kuartet adalah presentasi vokal yang dilakukan oleh empat vokalis dengan menggunakan nada vokal berbeda yang dibawakan oleh instrumen.

e. Vokal Grup

Vokal grup adalah jenis eksekusi musik vokal yang dilakukan oleh setidaknya dua orang dengan banyak suara dan disiarkan oleh instrumen. menampilkan musik tanpa kehadiran konduktor.

f. Paduan Suara

Chorus/paduan suara adalah penampilan vokal yang dibawakan oleh banyak penyanyi, minimal 15 orang atau lebih. Penyajian musik menggunakan suara dengan daerah nada yang berbeda-beda (*sonic*

ambitus) dan menggunakan dirigen atau konduktor untuk memimpin pertunjukan musik melalui gerak tubuh.

g. *Accapella*

Acapella adalah suatu bentuk musik vokal yang dibawakan tanpa iringan musik. Karyawan hanya mencakup perempuan, laki-laki, atau kombinasi perempuan dan laki-laki.

2. Teknik Vokal

Menurut Nyland (2009), teknik pengucapan adalah cara menghasilkan bunyi secara akurat, tepat, bunyi jernih, indah, merdu, dan nyaring. Saat bernyanyi dalam grup, beberapa teknik pemrosesan vokal digunakan untuk komponen vokal. Berikut beberapa teknik bernyanyi dalam bernyanyi kelompok:

a. Pernapasan

Pernapasan merupakan aktivitas yang melibatkan menghirup napas sebanyak-banyaknya, menahan napas, dan secara bertahap membongkar nafas. Menurut Simanungkalit (2008), nafas menarik udara yang dihirup melalui hidung dan mulut. Udara dikeluarkan melalui mulut dan hidung setelah melewati paru-paru. Tugasnya terbagi menjadi tiga, yaitu pernapasan perut, pernapasan dada, dan relaksasi diafragma. Karena udara mudah dikendalikan saat digunakan, peran diafragma merupakan jenis pernapasan yang paling cocok untuk bernyanyi.

b. Frasering

Seperti yang ditunjukkan oleh Aley (2010:61), elokusi adalah pembagian suasana melodi menjadi bagian-bagian yang lebih terbatas yang sebenarnya mempunyai arti yang disatukan. Alasan menyatakannya adalah untuk menggambarkan suatu ungkapan melodi dengan lebih tegas, mengingat substansi ungkapannya.

c. Sikap Badan

Menurut Aley (2010:64), postur tubuh seseorang adalah bagaimana posisi tubuhnya saat bernyanyi. Bisa dilakukan sambil duduk, berdiri, berjalan, melompat, dan lain sebagainya, yang penting tidak ikut campur. Selain mempunyai suara dan teknik yang bagus, seorang penyanyi juga harus mempunyai postur tubuh yang baik karena ketika di atas panggung, penyanyi tersebut dapat menarik perhatian penonton.

d. Resonansi mengganggu.

Resonansi adalah bernyanyi dengan suara yang bergema (*Liturgical Music Center Group*, 2011: 34). Menurut Yudha Pramudya (2010:93), resonansi adalah usaha untuk menciptakan bunyi yang indah, bukan sekedar suara yang nyaring atau riuh, tetapi apa yang kita ucapkan harus dapat dimengerti dan dipahami oleh pendengarnya, gema tersebut hendaknya terdengar indah dan teratur.

e. Vibrato

Vibrato adalah upaya untuk menyempurnakan sebuah lagu dengan membuat gelombang suara yang bergetar secara konsisten dan biasanya diterapkan pada akhir setiap perkembangan melodi.

f. Intonasi

Aley (2010:58) mengatakan bahwa intonasi adalah cara tepat sasaran suatu nada. Kemampuan penyanyi dalam mencapai nada tinggi dan rendah yang tepat menentukan keakuratan suara. Nuansa musik yang baik, pengendalian nafas yang efektif, dan pendengaran yang baik merupakan prasyarat untuk intonasi yang baik.

g. Artikulasi

Dasar dari bunyi ujaran yang dibuat melalui mulut adalah artikulasi. Vokalis perlu berlatih agar pengucapan vokalnya jelas, misalnya saat mengartikulasikan vokal seperti a, I, u, c, o. Penjelasannya meliputi pembicaraan melalui syair berirama, gambar, lagu, skema waktu, dan syair indah yang berisi pesan, cerita, harapan, dan sebagainya.

harus tersampaikan kepada pendengar atau pemirsa agar dapat menyampaikan pesan dari lagu tersebut (Aley, 2010, 49).

h. Ekspresi atau Penghayatan Lagu

Ekspresi adalah memahami atau menghayati dengan sepenuh hati dan menguasai lirik, sehingga diperlukan beberapa teknik bernyanyi yaitu intensitas dan tempo. Motivasi melibatkan nyanyian, dengan keras dan

lembut, bagian atau frasa dari sebuah musik. Irama adalah tanda yang digunakan untuk menunjukkan kecepatan menyanyikan suatu melodi. Irama dapat dikomunikasikan ke dalam tiga kelompok yaitu lamban, sedang, dan cepat.

Tanda-tanda tempo lambat adalah *largo*, sangat lambat (*largissimo*), agak lambat (*largeto*), sangat lambat dan sensitif (*adagio*), sangat lambat sedih (*grave*), koneksi sangat lambat (*legato*). Tanda tempo sedang adalah (*moderato*), cepat sedang (*allegro moderato*), perlahan (*andante*), kurang cepat (*andantino*) dan tanda tempo cepat yaitu cepat (*allegro*), tempo cukup cepat (*allegretto*), lebih cepat (*allegissimo*), sangat cepat (*presto*), secepat mungkin (*prestissimo*), cepat dan riang (*vivace*). (Hanna Sri Mudjilah, 2010: 64)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa. Berekspresi merupakan kegiatan mengalami atau menginspirasi dengan sepenuh hati dan menguasai lirik, sehingga diperlukan beberapa teknik bernyanyi yaitu intensitas dan tempo. Nyanyian yang bersemangat melibatkan nyanyian, dengan keras dan lembut bagian atau frasa dari sebuah musik.

3. Improvisas Penampilan

Secara umum kita dapat mengatakan bahwa improvisasi melibatkan melakukan sesuatu tanpa persiapan sebelumnya. Dengan kata lain, seorang penyanyi melakukan sesuatu secara wajar sesuai dengan naluri dan pengalaman yang dimilikinya. Dalam menyanyi, improvisasi adalah pengembangan bentuk

dekoratif dalam sebuah lagu yang dimaksudkan agar lagu tersebut tidak membosankan dan lebih menarik. Perbaikan atau pembuatan variasi suatu lagu dapat dilakukan dengan mengubah tiga unsur lagu yaitu Ritmis, Melodis, dan Dinamika.

C. Bentuk Huruf Vokal

1. Jenis-jenis Huruf Vokal

Jenis vokal dapat dibedakan berdasarkan bentuk bibir, bagian lidah mana yang bergerak, dan tinggi rendahnya posisi lidah.

a. Bunyi Vokal Berdasarkan Bentuk Bibir

Vokal dibedakan menjadi tiga macam berdasarkan bentuk bibir pada saat diucapkan:

- 1) Vokal bulat, diucapkan dengan bentuk bibir bulat. Contohnya vokal [o, u]
- 2) Vokal netral, diucapkan dengan bentuk bibir dalam posisi netral, atau tidak bulat tetapi juga tidak terbentuk lebar. Contohnya vokal [a] terbuka bulat.
- 3) Vokal tak bulat, diucapkan dengan bentuk bibir tidak bulat atau terbentang lebar. Contoh, vokal [i, e, a]

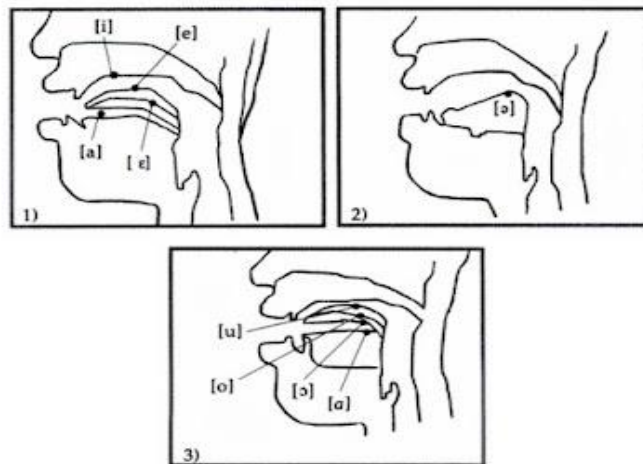
b. Bunyi Vokal Berdasarkan Struktur

Hubungan posisi artikulator aktif dan pasif inilah yang mendefinisikan struktur. Jarak antara lidah dan langit-langit mulut inilah

yang menentukan batas-batas vokal karena vokal tidak mempunyai suara.

Sesuai batasannya, vokal dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Vokal terbuka, merupakan vokal yang dibingkai dengan lidah pada posisi paling kecil yang dapat dibayangkan, dengan garis yang menghubungkan vokal [a] dan [ɑ].
- 2) Vokal tertutup, merupakan vokal yang dibingkai dengan lidah terangkat mendekati atap di dalam batas vokal. Pada garis yang menghubungkan huruf [i] dan [u], Anda dapat menemukan vokal tertutup ini.
- 3) Vokal semi terbuka, yaitu vokal yang lidahnya dinaikkan separuh di atas vokal terkecil dan 66% di bawah vokal tertutup.
- 4) Vokal setengah tertutup, yaitu jenis vokal yang lidahnya ditinggikan 33% di bawah vokal tertutup, atau 66% di atas vokal terkecil, terletak pada garis persilangan vokal [ə] dan [ɛ]



- c. Bunyi vokal melalui bagian lidah yang bergerak terdiri dari:
- 1) Vokal depan, contohnya: [i, e, a]
 - 2) Vokal tengah, dihasilkan oleh Gerakan lidah bagian tengah, contohnya [ə]
 - 3) Vokal belakang, dihasilkan oleh gerakan turun dan naiknya lidah bagian belakang (pangkal lidah), contohnya [u, o, ɔ]
- d. Vokal Bunyi menurut Tinggi Rendahnya Lidah. Vokal bunyi berdasarkan tinggi rendahnya lidah, yaitu:
- 1) Vokal tinggi, contohnya [i, u]
 - 2) Vokal madya, contohnya [e, o, ə, ɛ, ɔ]
 - 3) Vokal rendah, contohnya [a, ɑ]

D. Teknik *Riff and Runs*

Teknik *riff* and *runs* merupakan hiasan atau embolisme dari teknik vokal yang digunakan penyanyi untuk mengekspresikan emosi dan menambah variasi pada melodi. Teknik ini melibatkan pengulangan suara atau nada dalam melodi dengan banyak variasi berbeda, sehingga menciptakan efek yang menarik dan kreatif. Teknik *riff* and *runs* berasal dari genre musik jazz dan blues yang populer di awal abad 20. Penyanyi seperti Ella Fitzgerald, Louis Armstrong dan Billie Holiday menjadi terkenal karena kemampuannya menggunakan teknik ini..

Keunggulan dari prosedur ini menyebabkan jenis serenade Gregorian yang menggunakan strategi melismatik yang jelas dengan ungkapan "Melisma" dalam musik Barat. Kamus online Merriam-Webster kemudian memberi arti "melisma" sebagai "sekelompok nada atau nada yang dibunyikan dalam satu suku kata dalam satu kalimat sederhana." Riffs and Runs menerapkan prosedur serupa seperti Melisma di kelas R&B, blues, musik gospel dan musik populer. Penyanyi kulit hitam yang tumbuh dengan mendengarkan musik gospel adalah orang-orang yang pertama kali memperkenalkan metode ini.

Penyanyi pop, R&B, dan soul juga menggunakan teknik riff and run seiring perkembangannya. Riff dan gempa sering kali menggunakan tangga nada pentatonik mayor dan minor. Vokalis dengan kemampuan khusus riff and shake adalah Mariah Carey, Tori Kelly, Christina Aguilera, Brian McKnight. Agnes Monica dan Teza Sumendra merupakan dua penyanyi Tanah Air yang kerap menggunakan strategi tersebut.

Penggambaran strategi riff and run ini sering dimainkan dengan perubahan nada cepat atau perubahan nada secara cepat. Riff sering digunakan secara lugas atau tidak terduga, sedangkan run diatur (Burnett dan Hair stylist, UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta 2017). Hal ini terlihat dari komponen-komponen metode ini yang meliputi desain nada panjang, desain nada cepat, dan desain nada panjang dan cepat, serta ikatan nada dan keindahannya. Ini adalah kualitas tipe R&B dan membedakan R&B dari kelas musik lainnya.

Prosedur riff and run merupakan salah satu jenis keindahan melodi dalam sebuah lagu. Bisa dibilang riff adalah rangkaian nada yang cepat, sedangkan run adalah rangkaian nada yang panjang. Dilihat dari definisinya, *riff* dan *runs* ini terlihat hampir sama, namun kenyataannya *riff* dan *runs* ini berbeda. Ketika seorang penyanyi memulai melodi dengan nada yang sangat tinggi dan turun dengan cepat melalui tangga nada ke nada yang sangat rendah dalam beberapa detik, penyanyi tersebut dapat dikatakan sedang melakukan teknik *runs*.

Runs biasanya direncanakan, sedangkan *riff* hanyalah melodi atau nada pendek dan dibawakan secara spontan. Kesulitan dalam melakukan teknik *riff* and *runs* adalah anda harus mengubah nada dengan cepat sambil mengontrol intonasi. Untuk bisa menguasai teknik *riff* and *runs* pastinya perlu banyak berlatih. Kemungkinan ini tidak serta merta muncul. Untuk dapat menyanyikan *riff* dan *runs* dengan lebih baik, perlu untuk dibedah setiap nada terlebih dahulu. Teknik *riff* and *runs* seringkali menggunakan tangga nada mayor atau minor. Menentukan tempo dapat menghasilkan *riff* dan *runs* yang lebih rapih meskipun ada banyak nada yang dinyanyikan. Kemudian, untuk mendapatkan fleksibilitas, mulailah berlatih *riff* dan lari sambil mengucapkan “Ng” atau “Mm.”

1. Cara Melakukan Teknik *Riff* and *Runs*

Agar bisa menggunakan teknik *riff* and *runs* dengan baik, dibutuhkan latihan yang konsisten dan pengertian yang baik tentang musik. Berikut adalah beberapa tips dan trik untuk mempelajari teknik ini:

- a. Praktikkan teknik vokal dasar terlebih dahulu, seperti bernyanyi dengan nada yang tepat dan bernapas dengan benar.
- b. Dengarkan rekaman musik dari penyanyi yang menggunakan teknik *riff* and *runs* dengan baik, dan coba tirukan suara mereka.
- c. Latih kemampuan pendengaran dengan mendengarkan dan mengidentifikasi interval dan nada yang berbeda-beda.
- d. Praktikkan teknik *riff* and *runs* dengan menggunakan skala vokal yang berbeda-beda.
- e. Gunakan teknik ini dengan tepat dan sesuai konteks musik yang sedang dimainkan.

Teknik *riff* and *runs* dapat memberikan banyak keuntungan bagi penyanyi, di antaranya:

- a. Menambahkan variasi pada melodi dan membuat lagu lebih menarik untuk didengarkan.
- b. Meningkatkan kemampuan vokal dan pendengaran.
- c. Meningkatkan kreativitas dan ekspresi dalam bermusik.

Teknik *riff* and *runs* merupakan teknik vokal yang digunakan penyanyi untuk mengekspresikan emosi dan menambah variasi pada melodi. Teknik ini berasal dari jazz dan blues, namun kini menjadi populer di banyak genre musik lainnya. Mempelajari teknik ini membutuhkan latihan terus-menerus dan pemahaman musik yang baik. Dengan menggunakan

teknik *riffing* dan *runsning* yang baik, penyanyi dapat menambahkan variasi pada melodi serta menambah kreativitas dan ekspresi pada musik.

E. Metode Penelitian

1. Metode Imitasi

a. Pengertian Metode Imitasi

Teknik peniruan merupakan strategi pembelajaran dengan menirukan perkataan pendidik atau contoh perkembangan. Peniruan identitas adalah kebutuhan untuk menduplikasi perkembangan orang lain. Sebagaimana ditunjukkan oleh Abu Ahmadi (2003:14), komponen peniruan identitas adalah kebutuhan untuk mencerminkan orang lain. Siswa didorong untuk meniru tindakan atau perkataan guru pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode imitasi.

1) Proses-proses Perhatian (*attention process*)

Latihan pembelajaran imitatif dimulai dengan peristiwa suatu peristiwa yang dapat dilihat secara langsung atau tersirat oleh seseorang. Peristiwa-peristiwa ini dapat berupa contoh pemikiran atau tindakan yang dilakukan. Mempelajari sesuatu dapat terlaksana apabila objek atau subjek yang akan ditirunya diberi perhatian khusus. Sesuatu mendapat perhatian karena peristiwanya terjadi berulang-ulang, atau lebih menonjol dan menimbulkan keadaan positif pada pengamatnya..

2) Proses-prose Ingatan (*rentenation process*)

Ini adalah proses di mana seseorang mampu mengingat dan menyimpan sesuatu untuk ditiru. Memori perilaku yang diamati bergantung pada kesan mental dan ekspresi verbal. Dokumen yang disimpan seringkali dimodifikasi berdasarkan pengetahuan juga harapan orang yang bersangkutan (pelajar).

3) Proses-proses Reproduksi (reproduction process)

Pada tahap ini, seseorang dikatakan berhasil jika bisa mengulangi perilaku atau tindakan yang diamatinya. Proses ini terjadi ketika siswa meniru apa yang diamati.

4) Proses-proses motivasi (motivation process)

Ada dua jenis penguatan dalam proses ini: penguatan eksternal dan penguatan diri. Penguatan eksternal terjadi ketika orang lain bertindak dengan cara yang sama seperti Anda. Atau bisa dikatakan seseorang mengamati pola, mempelajari gerakan baru, dan bergantung pada tingkat konsentrasinya.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Imitasi

Sebagaimana ditunjukkan oleh Ahmadi (2003:16), strategi peniruan identitas mempunyai manfaat dan hambatan. Keuntungan metode ini adalah kesederhanaan dan kemampuan beradaptasi terhadap keadaan apa pun. Misalnya dalam kondisi terbatas. Sementara itu, kekurangan dari teknik peniruan identitas adalah pemahaman tidak bisa sekadar peniruan identitas

dan tidak bergantung pada informasi. Kesulitan dalam memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman tinggi dan imajinasi rendah.

Berdasarkan hipotesis peniruan identitas di atas, maka dapat dikatakan bahwa teknik peniruan identitas adalah suatu strategi yang dilakukan seseorang dengan cara memberikan model terlebih dahulu, kemudian meniru apa yang diperlihatkan.

2. Metode Drill

Sebagaimana dikemukakan oleh (Abdul Rahman Shaleh, 2006:203), ciri dari teknik bor adalah tindakannya sering diulang-ulang sehingga hubungan antara kemajuan dan reaksi menjadi bidang kekuatan yang sangat penting tidak diabaikan begitu saja. Dengan demikian, terbentuklah suatu teknologi (informasi) yang layak digunakan oleh individu yang bersangkutan kapan saja.

a. Motivasi dibalik Pemanfaatan Strategi Drill

Menurut Armai (2002:175), inti dari penggunaan strategi drill adalah:

- i. Mempunyai kemampuan fisik/perkembangan, misalnya, Menyusun atau mengingat kata-kata, mengetahui cara menggunakan alat untuk membuat bentuk, dan menerapkan perkembangan dalam olahraga.
- ii. Dapat menumbuhkan pola pikir mereka sehingga mereka menjadi lebih baik dalam jangka panjang. Dengan pendidikan yang baik, siswa akan menjadi lebih terkoordinasi dan tepat dalam ingatannya. Pengetahuan siswa tumbuh dalam berbagai cara.

b. kelebihan dan kekurangan metode drill Syaiful Sagala (2006 : 217) mengidentifikasi metode drill mempunyai kelebihan dan kekurangan, antara lain sebagai berikut:

1) Manfaat Metode Drill

Menguasai dan menguasai keterampilan yang diharapkan dari pembelajaran yang teratur dan disiplin dalam waktu singkat.

2) Kekurangan Metode Drill

- Mungkin menghambat kemampuan siswa dalam mengambil inisiatif.
- Pengabaian terhadap kaitannya dengan lingkungan sekitar.
- Adanya kecenderungan yang terprogram dan tidak berubah-ubah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi contoh bagi peneliti untuk menyempurnakan penerapan ornamen teknik *Riff* and *Runs* pada nyanyian solo dengan contoh lagu Kebaikan Tuhan bagi mahasiswa yang berminat pada program gelar musik vokal yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Reva Tamadyani, Katarina (2022) Ujian kali ini rencananya akan mengusung strategi vokal Riffs and Runs karya Mariah Carey dalam lagu masyarakat Minang Sansaro. Lagu ini akan diaransemen ulang agar sesuai dengan suara R&B, dan instrumen sentuhan etnik, gitar elektrik, bass elektrik, dan drum akan mengiringi rebana sebagai keyboard.

Implementasi *riff* and *runs* Mariah Carey dilakukan melalui pemetaan, sehingga penempatan *riff* and *runs* dapat menjadi dekorasi yang indah. Dan tujuannya adalah untuk menerapkan ciri khas *riff* dan *runs* Mariah Carey pada lagu Sansaro. Perbedaan antara eksplorasi ini dan pemeriksaan yang lalu, pada pemeriksaan yang lalu prosedur *riff* and *run* dilakukan dalam nada teritorial Minang Sansaro dengan mengikuti strategi *riff* and *run* milik Mariah Carey, dan konsekuensi dari eksplorasi ini adalah eksekusi *riff* and *run*.

Prosedur ini digunakan dalam melodi teritorial dengan rencana permainan melodi. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menerapkan teknik *riff* and *runs* pada lagu ibadah gereja berjudul Goodness Of God, dan dengan menerapkan teknik *riff* and *runs* pada lagu tersebut dalam beberapa part, peneliti banyak berlatih mengidentifikasi melodinya dan membedah setiap nada pada lagu *Goodnes Of God* yang sudah disiapkan. Hal ini juga bertujuan untuk menerapkan teknik improvisasi *riff* and *runs* yang dipelajari dan dikuasai mahasiswa-mahasiswi tersebut kedalam lagu *Goodness of God*.

Afrida Siahaan, Lamhot Sihombing (2022) Prosedur Vokal *riff* and *runs* di Sekolah Profesi Negeri 11 Medan. Eksplorasi ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran strategi vokal *Riff* and *Runs* di Sekolah Profesi Negeri 11 Medan. Landasan teori penelitian ini adalah teori teknik vokal, improvisasi, metode bor, dan teknik vokal *Riff* and *Runs*. Sampel penelitian ini terdiri dari tujuh orang, antara lain seorang guru latihan vokal pop dan enam siswa Kelas XI Non Klasik jurusan vokal pop di SMK Negeri 11 Medan.

Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa pembelajaran strategi vokal Riff and Runs melibatkan metode drill pada kelas divisi vokal pop dan berlatih secara leluasa. Perbedaan antara ujian sebelumnya dan eksplorasi ini adalah ujian sebelumnya terdiri dari 7 orang, yaitu 1 pendidik latihan vokal pop dan 6 siswa Kelas XI Gaya Non-Lama, belajar vokal pop di SMK Negeri 11 Medan, dan interaksi persiapannya berbayar. memperhatikan melodi dan berlatih dengan bebas.

Sedangkan pada penelitian ini terdiri dari 5 orang yaitu 1 guru praktek vokal solo (peneliti) dan 4 orang mahasiswa dari setiap Angkatan program studi Pendidikan musik, semester 1 berjumlah 2 orang dan semester 5 berjumlah 2 orang. Setiap dari mereka memiliki karakteristik suara dari genre yang berbeda-beda, dengan proses latihannya adalah melakukan pemanasan serta teknik pembelajaran teknik vokal *riff and runs* dan berlatih suara dengan tangga nada diatonis dan pentatonis. Kedua penelitian terdahulu diatas merupakan pedoman yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan proposal yaitu menerapkan Teknik *Riff And Runs*.

G. Partitur Lagu

Goodness Of God

Do=G,
Tempo 65
4/4, 2/4

Cipt: Ed Cash, Ben Fielding,
Jason Ingram, Brian Johnson
Jen Johnson
Arr: Rosy Wasting Manja Mooy

Bait I

Solo: 0 0 0 1 1 1 3 . 3 | 3 0 0 0 3 5 | 6 . 6 6 5 5 5 3 0 | 0 0 3 3 2 . 1 |
I love You, Lord Oh Your mer- cy never fails me All my days,
Solo: 1 0 2 3 | 4 . 3 3 2 . 2 2 0 | 0 1 1 3 5 5 3 5 . 3 0 | 0 0 1 4 4 4 |
I've been held in Your hands From the moment that I wake up Un-til I lay
Solo: 3 3 2 | 0 1 3 3 2 . 1 | 1 0 2 3 3 3 . 2 0 1 1 | 1 . . . | *Reffren*
my head Oh I will sing of the goodness of God

Bait II

Solo: 0 0 0 1 1 1 3 . 3 | 3 0 0 0 3 5 | 6 . 6 6 5 5 5 3 0 | 0 1 3 3 3 2 . 1 |
I love Your voice You have led me through the fire And in dark- est night
Solo: 1 0 2 3 | 4 . 4 4 3 . 3 3 2 2 0 | 0 1 1 3 5 5 3 | 5 . 3 0 0 0 1 4 4 4 |
You are close like no oth- er I've known You as a Fa- ther I've known You as
Solo: 0 3 3 3 | 0 1 3 3 2 . 1 | 1 0 2 3 3 3 . 2 0 1 1 | 1 1 . . . | *Reffren*
A Friend Oh I will sing of the goodness of God

Reffren

Solo: 0 0 1 1 1 . 1 1 7 7 7 6 . 5 | 5 1 . 0 | 0 0 1 1 1 . 1 1 7 7 7 6 . 5 |
Cause all my life You have been faith- ful And all My life You have been so,
Solo: 5 0 1 . 2 2 . | 0 0 6 1 1 . 1 1 7 7 7 6 . 5 | 5 1 0 0 3 3 3 2 . 1 |
So good With every breath that I am a- ble Oh I will sing
Solo: 1 0 2 3 3 3 . 2 0 1 1 | 1 . . . ||
Of the good- ness of God

Interlude

Solo: 0 0 1 1 1 2 2 1 1 1 . 6 . 3 | 3 2 2 . 0 1 1 1 3 . 3 3 1 6 1 |
Your goodness is running af- ter, it's running a- fter me
Solo: 0 0 1 1 1 2 2 1 1 1 . 6 . 3 | 3 2 2 . 0 1 3 3 0 5 6 1 |
Your goodness is running af- ter, it's running a- fter me With my life I
Solo: 1 1 . 1 0 5 6 1 1 2 . 2 0 1 2 | 2 1 . 4 4 3 3 3 3 2 1 1 |
laid down I'm surrendered now I give You eve- ry- thing
Solo: 0 0 1 1 1 2 2 1 1 1 . 6 . 3 | 3 2 2 . 0 1 1 1 3 . 3 3 1 6 1 || *Ulang Reff*
Your goodness is running af- ter, it's running a- fter me